



Pengaruh Kompetensi Guru Pai (Pendidikan Agama Islam) Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi (Sebelas) Di SMK Hang Nadim Batam

¹Nanda Dwi Putri, ²Miswanto, ³Dukhroini Ali

^{1,2,3}Universitas Ibnu Sina Batam, Indonesia

e-mail: ¹nansa.dwi.ptri01@gmail.com, ²miswanto@stai-ibnusina-batam.ac.id,

³dukhroini123ali@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap Akhlak Siswa kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam. Akhlak siswa di sekolah yang merupakan kewajiban seorang siswa yang harus di miliki sangat kuat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk itu, setiap guru PAI harus memahami kunci akhlak yang baik agar semua siswa bisa mengikuti akhlak guru yang ada di sekolah karena guru merupakan panutan bagi seluruh siswa siswi di sekolah dan di kelas. Dimana guru merupakan digugu dan ditiru oleh siswa, yang mencakup: pentingnya kepribadian yang baik oleh siswa. Kompetensi pendidik profesional yang memiliki tugas utama meliputi: 1) mendidik, 2) mengajar, 3) membimbing, 4) mengarahkan, 5) melatih, 6) menilai dan mengevaluasi murid atau peserta didik. Untuk menjadi guru, seseorang perlu memenuhi kualifikasi tertentu mulai dari status pendidikan hingga memiliki ketetapan hukum yang sah berdasarkan undang-undang. Keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas lulusan/Output, menjadi seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin kelas, serta bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk dapat mempengaruhi bawahannya, khususnya guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidik. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap akhlak siswa disekolah SMK Hang Nadim Batam. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis ini digunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang sistematis, terstruktur, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka statistik. Guru PAI diharapkan mampu mencari ilmu sendiri dengan memanfaatkan teknologi di era modern, menguasai teori belajar beserta prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik.

Kata Kunci—Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Akhlak Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of PAI (Islamic religious education) teacher competence on the morals of class XI (Eleven) students at SMK Hang Nadim Batam. The morals of students at school which are the obligations of a student that must be possessed are very strong. This research uses quantitative methods. For this reason, every PAI teacher must understand the key to good morals so that all students can follow the morals of the teachers at school because the teacher is a role model for all students at school and in class. Where the teacher is admired and imitated by students, which includes: the importance of a good personality by students. The competencies of professional educators whose main duties include: 1) educating, 2) teaching, 3) guiding, 4) directing, 5) training, 6) assessing and evaluating students or students. In order to become a teacher, a person needs to meet certain qualifications ranging from educational status to having a valid legal determination based on the law. The success of the learning process and the quality of graduates/Output, becomes a teacher who has the duty and responsibility to lead the class, and is responsible for achieving educational goals in schools. Teachers as facilitators in education are expected to be able to carry out their duties well in order to be able to influence their subordinates, especially teachers as an effort to improve the quality of educators. Researchers used data collection techniques, observation, questionnaires, interviews, and documentation. In this analysis, quantitative descriptive analysis was used, namely a systematic, structured analysis, and this research tended to use statistical analysis. PAI teachers are expected to be able to seek knowledge on their own by utilizing technology in the modern era, mastering learning theory along with the principles of educational

learning.

Keywords—*The Effect of PAI Teacher Competence, Student Morals.*

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi eksistensi peradaban manusia. Maka sangat wajar jika hampir setiap negara menempatkan variabel pendidikan sebagai variabel utama dalam rangka pembangunan bangsa dan negaranya, sebagaimana yang dilakukan oleh Indonesia. Hal ini tercermin dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini akan tercapai melalui proses pendidikan yang melibatkan banyak pihak (*stakeholders*), salah satunya adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan dan mendesain pembelajaran dengan baik, baik pembelajaran bidang studi umum maupun bidang studi agama [1] Pembinaan Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia untuk peserta didik yang diperlukan di sekolah perlu mengutamakan pembiasaan dan pembudayaan pengamalan agama dan akhlak mulia. Kegiatan pembiasaan pengamalan keagamaan di sekolah yang selama ini berkembang baru terbatas dalam bentuk kegiatan membaca kitab suci agama dan pelaksanaan ibadah keagamaan seperti shalat wajib berjamaah di sekolah. Pembudayaan akhlak mulia tersebut lebih diutamakan dalam konteks interaksi peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai sopan, senyum, salam, sapa, dan santun. Kegiatan pengamalan agama di sekolah itu diyakini dapat menumbuhkan rasa syukur dan ketaatan peserta didik kepada Tuhan SWT. serta dapat lebih menghargai keberadaan orang lain di sekitar peserta didik.[2]

I. Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian pada judul penelitian ini Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap Akhlak Siswa kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif yaitu Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. instrumen lembar observasi, angket atau kuesioner dokumentasi.

METODE PENELITIAN

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini yaitu pada tahap penelitian ini agar memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi, Angket atau Kuesioner dan Dokumentasi.³

a. Observasi

Teknik Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data penelitian mengenai hal – hal atau viable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Disini peneliti mengumpulkan data – data berbentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Exspositori Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti dalam mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam.

Data tentang letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, diperoleh dari dokumen sekolah. Bentuk dokumentasi lain yaitu foto-foto kegiatan yang menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari sumbernya secara langsung. Kuesioner dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.[4]

d. Wawancara

Metode Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali data tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi,

II. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan presentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden. Bisa kita mengatakan deskriptif kuantitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian. Teknik analisis data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini pembinaan akhlak oleh guru akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan katogori:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah [5]

Sesudaah diperoleh prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, dengan ketentuan seperti:

Tabel Skala Persentase	
Baik	(76% - 100%)
Cukup	(56% - 75%)
Kurang Baik	(40% - 55%)
Tidak baik	(kurang dari 40%).[6]

III. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas Instrument merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan data dapat dilakukan dengan memakai rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* misalnya digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval/variabel. Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_k = \frac{n \sum k - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi product moment i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item- item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor item tersebut, maka item dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.[7]

b. Uji Realibilitas

Data dikatakan reliabel apabila r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ $df = (a, n - 2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *conbrachalpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

r_1 = realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

c. Uji Asumsi Klasik

● Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikansinya adalah > 0.05 . Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik *normal plot*.

● Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan metode Gleyser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.[9]

● Uji Pengaruh

● Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi untuk penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:[10]

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

$b_{1,2}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas pertama

● Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut:[11]

Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = Keragaman regresi (SS total – SSE)

SST = Keragaman total *Uji Hipotesis*

● Uji T (Simultan Parsial)

Uji T ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu kegiatan yang menggunakan perlakuan (*Treatment*) tertentu. Efek dari perlakuan itu adakalanya tidak dapat diukur, tetapi hanya diberikan tanda positif (+) dan tanda negatif (-) terhadap hasil suatu perlakuan tersebut.[12]

● Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari Uji F adalah sebagai berikut:[13]

$$F = \frac{M K_{ant}}{M K_{dal}}$$

Dimana:

F = Nilai F yang dihitung

$M K_{ant}$ = mean kuadrat antara kelompok

$M K_{dal}$ = mean kuadrat dalam kelompok

Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan pembilangan (m-1) dan penyebut (n-1). Kaidah yang digunakan adalah:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Setelah langkah-langkah penelitian telah dilakukan, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji Hipotesis, dibawah ini diuraikan deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut:[14]

a. Analisis Deskriptif Variabel Pengaruh Kompetensi Guru PAI (X).

Data yang akan diperoleh dari angket yang diberikan kepada 40 siswa yang beragama islam di SMK Hang Nadim Batam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, diperoleh data sebagai berikut:[15]

Tabel 2 Analisis Deskriptif Variabel Pengaruh Kompetensi Guru PAI (X).

		Statistic
Total_X	Mean	79.95
	Median	80.00
	Variance	23.279
	Std. Deviation	4.825
	Minimum	67
	Maximum	89
	Range	22

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi dan histogram.

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,6 \\
 &= 6,28
 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\
 &= 89 - 67 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 22 : 6,28 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Tabel 3 :Nilai Internal,Frekuensi dan Presentasi

No	Internal	Frekuensi	Presentasi
1	67-71	2	5%
2	72-76	5	12,5%
3	77-81	19	47,5%
4	82-86	10	25%
5	87-91	4	10%
Jumlah		40	100%

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variable Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dibedakan menjadi lima kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah,

$$\begin{aligned}X \geq Mi + 1,5 & \quad \text{SDi Sangat Tinggi} \\ Mi + 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 1,5 & \quad \text{SDi Tinggi} \\ Mi - 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 0,5 & \quad \text{SDi Sedang} \\ Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi - 0,5 & \quad \text{SDi Rendah} \\ X < Mi - 1,5 & \quad \text{SDi Sangat Rendah}\end{aligned}$$

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus mean ideal dan SD ideal yakni :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah butir} &= 25 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ X_{\max} \text{ (Nilai Tertinggi)} &= 25 \times 4 = 100 \\ X_{\min} \text{ (Nilai Terendah)} &= 25 \times 1 = 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mi \text{ (Nilai rata-rata ideal)} &= 1/2 \text{ (nilai tertinggi + nilai terendah)} \\ &= 1/2 (100 + 25)\end{aligned}$$

$$= 1/2(125)$$

$$= 62,5$$

$$\text{SDi (standar deviasi ideal)} = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$= 1/6 (100 - 25)$$

$$= 1/6 (75)$$

$$= 13(\text{dibulatkan})$$

Dari perhitungan didapat mean ideal sebesar 62,5 dan SD ideal sebesar 13, maka kategori Kompetensi Guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= X \geq 62,5 + 1,5 \cdot 13$$

$$= X \geq 82$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= 62,5 + 0,5 \cdot 13 \leq X < 62,5 + 1,5 \cdot 13$$

$$= 69 \leq X < 82,5$$

$$\text{Rendah} = \text{Mi} - 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi}$$

$$= 62,5 - 0,5 \cdot 13 \leq X < 62,5 + 0,5 \cdot 13$$

$$= 56 \leq X < 69$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi}$$

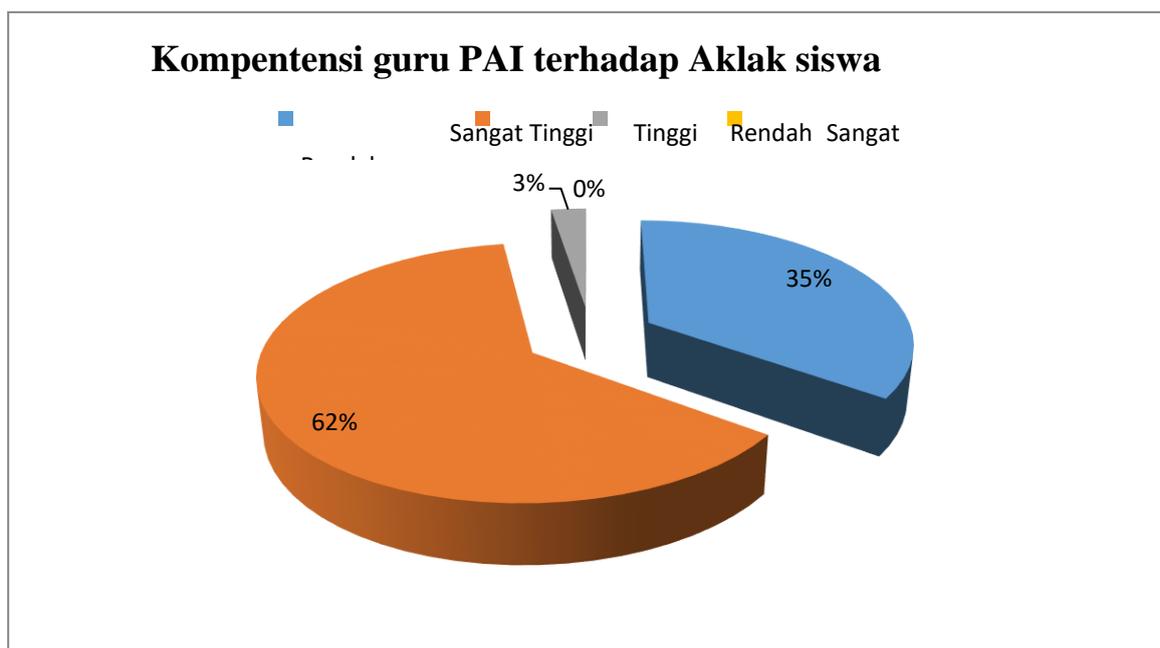
$$= X < 62,5 - 1,5 \cdot 13$$

$$= X < 43$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori yaitu:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$X \geq 82$	14	35%
2	Tinggi	$69 \leq X < 82$	25	62,5%
4	Rendah	$56 \leq X < 69$	1	2.5%
5	Sangat Rendah	$X < 43$	0	0%
Jumlah			80	100%



Gambar 1 Kompetensi Guru PAI terhadap Aklak Siswa

- Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Untuk menguji Hipotesis, dibawah ini diuraikan deskripsi data dari variabel, yaitu Akhlak Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, diperoleh data sebagai berikut: sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

		Statistik
Total_Y	Mean	77.75
	Median	77.00
	Variance	32.859
	Std. Deviation	5.732
	Minimum	65
	Maximum	89
	Range	24

Berikut adalah perhitungan yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel distribusi dan histogram.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,6$$

$$= 6,28$$

2) Rentang Data (Range)

$$\text{Rentang Data} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 89 - 65$$

$$= 24$$

3) Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 24 : 6,28$$

$$= 4 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 6 Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

No	Internal	Frekuensi	Presentasi
1	65-69	3	7,5%
2	70-74	8	20%
3	75-79	13	32,5%
4	80-84	12	30%
5	85-89	4	10%
Jumlah		40	100%

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variable terhadap Akhlak Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam dibedakan menjadi lima kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah,

$$X \geq Mi + 1,5 \qquad \text{SDi Sangat Tinggi}$$

$$Mi + 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 1,5 \qquad \text{SDi Tinggi}$$

$$Mi - 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 0,5 \qquad \text{SDi Sedang}$$

$$Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi - 0,5 \qquad \text{SDi Rendah}$$

$$X < Mi - 1,5 \qquad \text{SDi Sangat Rendah}$$

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus mean ideal dan SD ideal yakni :

$$\text{Jumlah butir} = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Xmax (Nilai Tertinggi)} &= 25 \times 4 = 100 \\ \text{Xmin (Nilai Terendah)} &= 25 \times 1 = 25 \\ \text{Mi (Nilai rata-rata ideal)} &= 1/2 (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\ &= 1/2 (100 + 25) \\ &= 1/2(125) \\ &= 62,5 \\ \text{SDi (standar deviasi ideal)} &= 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\ &= 1/6 (100 - 25) \\ &= 1/6 (75) \\ &= 13(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Dari perhitungan didapat mean ideal sebesar 60 dan SD ideal sebesar 13, maka variable y akhlak siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &= X \geq 62,5 + 1,5 \cdot 13 \\ &= X \geq 82 \\ \text{Tinggi} &= \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &= 62,5 + 0,5 \cdot 13 \leq X < 62,5 + 1,5 \cdot 13 \\ &= 69 \leq X < 82 \\ \text{Rendah} &= \text{Mi} - 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \\ &= 62,5 - 0,5 \cdot 13 \leq X < 62,5 + 0,5 \cdot 13 \\ &= 56 \leq X < 69 \\ \text{Sangat Rendah} &= X < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\ &= X < 62,5 - 1,5 \cdot 13 \\ &= X < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat table variable yaitu akhlak siswa yaitu:

Tabel 7 Akhlak Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif
1	Sangat Tinggi	$X \geq 82$	11	27,5%
2	Tinggi	$69 \leq X < 82$	26	65%
3	Rendah	$56 \leq X < 69$	3	7,5%
4	Sangat Rendah	$X < 43$	0	0%
Jumlah			40	100%

b. Analisis Uji Kualitas Data

• Hasil Uji Validitas

Apabila r_{hitung} sudah ditemukan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir mana yang valid dan butir mana yang tidak valid dengan taraf signifikansi 5%, di mana r_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat kebebasan $df = N - 2$. Valid atau tidaknya suatu data dapat dicari dengan *SPSS for Windows* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8 Analisis Uji Kualitas Data

No	Korelasi		r Tabel	Keterangan
	Kompetensi Guru PAI	Akhlak Siswa		
1	0.227	0.671	0.005	Valid
2	0.191	0.687	0.005	Valid
3	0.172	0.348	0.005	Valid
4	0.136	0.588	0.005	Valid
5	0.995	0.011	0.005	Valid
6	0.322	0.119	0.005	Valid
7	0.135	0.239	0.005	Valid
8	0.423	0.025	0.005	Valid
9	0.039	0.126	0.005	Valid
10	0.717	0.491	0.005	Valid
11	0.408	0.124	0.005	Valid
12	0.113	0.091	0.005	Valid
13	0.165	0.063	0.005	Valid

14	0.055	0.161	0.005	Valid
15	0.095	0.075	0.005	Valid
16	0.097	0.153	0.005	Valid
17	0.105	0.053	0.005	Valid
18	0.143	0.099	0.005	Valid
19	0.081	0.147	0.005	Valid
20	0.083	0.017	0.005	Valid
21	0.066	0.006	0.005	Valid
22	0.074	0.083	0.005	Valid
23	0.119	0.382	0.005	Valid
24	0.974	0.156	0.005	Valid
25	0.111	0.081	0.005	Valid

Dapat dilihat pada data hasil uji coba instrumen didapat hasil bahwa korelasi butir-butir pada instrumen berkisar antara 0,5 – 0,227 untuk variabel kompetensi guru PAI, dan berkisar 0,5 – 0,671 untuk variabel motivasi belajar. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , di mana harga r_{tabel} dengan tingkat signifikansi= 0,05 dan N= 40 adalah 0,532. Dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r_{tabel} maka di dapat hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian seluruh item pada instrumen penelitian baik variabel pengaruh kompetensi guru PAI terhadap akhlak siswa dinyatakan valid.

- Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Guru (PAI), dengan demikian intrumen memiliki reliabilitas sangat kuat karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,61 ($0,736 > 0,60$) dan ($0,908 > 0,60$). Berikut hasil uji reliabilitas melalui *SPSS for Windows*:

Tabel 9 Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Total_X	0, 736	25
Total_Y	0, 736	25

c. Analisis Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*, hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	.110	40	.200*	.969	40	.339

Total_Y	.090	40	.200*	.985	40	.855
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) residual lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis dapat diteruskan ke uji berikutnya.

• Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) sebagai prediktor mempunyai hubungan Linier atau tidak dengan variabel terikat (Y) sebelum pengujian hipotesis. Uji Linieritas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Uji Linearitas

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Total_Y *	-.083	.007	.488	.238
Total_X				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$) dan nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} ($9,935 < 19,40$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara kompetensi guru PAI (X) terhadap akhlak siswa (Y). Oleh karena itu analisis dapat diteruskan ke uji selanjutnya.

d. Analisis Hasil Uji Pengaruh

• Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji hubungan satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Uji Regresi Linear Sederhana ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 ANOVA Tabel untuk Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between Groups	(Combined)	305.283	15	20.352	.500	.917
		Linearity	8.823	1	8.823	.217	.646
Total_X		Deviation from Linearity	296.461	14	21.176	.521	.897

Within Groups	976.217	24	40.676		
Total	1281.500	39			

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 0,500$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,917 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kompetensi Guru atau dengan kata lain ada pengaruh variable Kompetensi Guru PAI merupakan variabel (X) terhadap variabel Akhlak Siswa (Y).

- Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13 Ringkasan Model untuk Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.083 ^a	3.07	-.019	5.787	1.821
a. Predictors: (Constant), Total_X					
b. Dependent Variable: Total_Y					

Dari output tersebut diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,083 dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 3,07 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Kompetensi Guru (X), terhadap variabel Akhlak Siswa (Y) adalah sebesar 37%.

e. Analisis Hasil Uji Hipotesis

- Hasil Uji T

Tabel 14 Koefisien Untuk Uji T

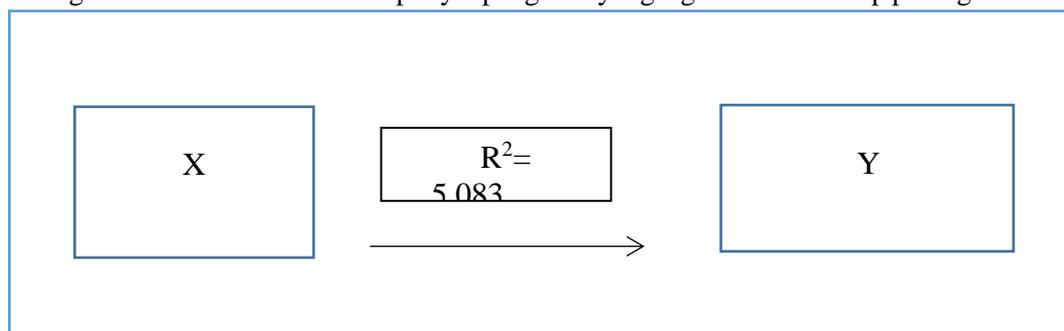
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.631	15.383		5.567	.000		
	Total_X	-.099	.192	-.083	-.513	.611	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Total_Y								

Dari output tersebut diketahui nilai t hitung (5,567) < t_{tabel} (-0,513) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru PAI (X) berpengaruh terhadap variabel Akhlak Siswa (Y) atau dengan kata lain H_a diterima.=

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi Guru PAI (X) terhadap Akhlak Siswa (Y). Berdasarkan analisis data penelitian dengan bantuan *SPSS for windows*, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat dalam gambar tersebut:

Berdasarkan analisis regresi dan gambar, maka selanjutnya dilakukan pembahasan tentang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam

Meningkatkan Akhlak Siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak



siswa.

Gambar 2 Pengaruh Kompetensi Guru PAI (X) terhadap Akhlak Siswa (Y)

Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} (5,094) < t_{tabel} (2,179)$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < sig. = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam sebesar 58% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Akhlak Siswa.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil yang diperoleh, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak siswa kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam dikategorikan baik. Data yang di peroleh dalam penelitian Pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak siswa. Dan hasil dari wawancara yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi guru PAI sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI (Sebelas) di Sekolah SMK Hang Nadim Batam.

Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlak siswa. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} (5,094) < t_{tabel} (2,179)$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < sig. = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam sebesar 58% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Akhlak Siswa. Dari penilaian akhlak siswa dapat di simpulkan bahwa akhlak siswa di katakan baik dari seluruh siswa kelas XI (Sebelas) di SMK Hang Nadim Batam.

Faktor pendukung dan penghambat Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap Akhlak Siswa di SMK Hang Nadim Batam. Faktor Pendukung sebagai berikut:

1. Guru yang selalu menasehati dan memperhatikan dan keikutsertaan orang tua atau keluarga para siswa yang sangat berperan aktif dalam membina akhlak siswa.
2. Kompetensi guru dan lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah yang berperan aktif dalam membina akhlak siswa.
3. Adanya tata tertib atau aturan di buat oleh sekolah dapat menghambat kenakalan siswa di sekolah.
4. Faktor utama yaitu peran keluarga dalam membina akhlak siswa.

Faktor Penghambat Pengaruh Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap Akhlak Siswa di SMK Hang Nadim Batam adalah diantaranya :

1. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran Agama di sekolah.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan akhlak di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.
3. Gadget atau Smart Phone yang juga menjadi salah satu faktor menghambat dari akhlak siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa yang disarankan penulis dalam rangka pembinaan akhlak siswa, yaitu :

Untuk para guru agar lebih meningkatkan perbaikan dalam proses mengajar, cara guru menunjukkan sifat yang terpuji serta tauladan yang baik.

1. Untuk kepala sekolah agar lebih meningkatkan supervisi terhadap proses kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru terhadap siswa.
2. Untuk siswa agar mampu meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari - hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, kepada orang tua, guru, teman sebaya dan seluruh masyarakat.
3. Untuk pembaca penulis memberikan saran untuk bisa menambah variabel dari penelitian ini seperti contoh hubungan antara guru dengan religius pendidikan karakter siswa di sekolah yang ingin di jadikan tempat penelitian. Agar penelitian selanjutnya bisa menyeluruh dilakukan dan hasil yang di teliti lebih banyak dan sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afi Parnawi, “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*” *FENOMENA: Jurnal Penelitian* No. 1, Vol. 10. 2018.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- [3] Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Sleman : Deepublish, 2020.
- [4] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [5] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- [6] Team Teaching STAI Ibnu Sina Batam, *Metode Penelitian*, Batam: Ladang Kata, 2020.
- [7] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- [8] Janawi, *Kompetensi Guru Cinta Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta 2011.
- [9] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [10] M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, No. 2, Vol. IV, 2016. Moh. Nazrir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penelitian Ghalia Indonesia, 2011.
- [11] Munawar Rahmat, *Filsafat Akhlak*, Bandung: Celtics Press, 2016.
- [12] Neni Marlina, dkk. *Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta: KPG (keperpustakaan Populer Gramedia, 2022.
- [13] Sarbaini, dkk, *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*, Banjar masin: Pustaka Banua, 2014.
- [14] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- [15] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.